

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri sendi merupakan suatu gejala klinis yang mengganggu pada manusia dimana hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti halnya asam urat. Karena peningkatan kadar asam urat di dalam tubuh ditandai dengan adanya nyeri, kemerahan dan bengkak. Asam urat biasanya dapat terjadi pada rentan usia 30-40. Theodore fields, MD, professor dan ahli sendi mengatakan jika semakin tua maka resiko menderita asam urat akan semakin besar, karena pada fungsi ginjal akan berkurang dalam kinerjanya dan dapat menyebabkan kadar asam urat bertambah. (Karuniawati, 2018)

Menurut WHO (*World health organization* 2018) prevalensi asam urat di dunia mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 (33,3%). Beberapa negara di dunia juga mengalami kenaikan asam urat. Di Inggris prevalensi juga mengalami peningkatan pada kalangan orang dewasa sebesar 3,2% dan Amerika Serikat sebesar 3,9%. Di Indonesia sendiri prevalensi penyakit asam urat juga terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan data dari penelitian Kementerian Kesehatan Republik Indonesia data yang dikutip dari Riset Kesehatan Dasar (2018) menjelaskan prevalensi asam urat berdasarkan diagnose tenaga Kesehatan data prevalensi penyakit asam urat di Indonesia diperoleh 11,9% sedangkan berdasarkan diagnosis atau gejala diperoleh 24,7% dari karakteristik umur jika dilihat prevalensi tinggi umur ≥ 75 tahun (54,8%)

penderita asam urat pada wanita lebih tinggi (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%).

Prevalensi di Provinsi Jawa Tengah didapatkan 7,0%, data prevalensi di Kabupaten Banjarnegara tahun 2018 mencapai 4,47% Kementerian Republik Indonesia berdasarkan data yang dikutip dari Riset Kesehatan Dasar (2018). Pada lokasi yang akan di lakukan penelitian. Masih banyak masyarakat dengan keluhan nyeri akibat asam urat. Akan tetapi dalam penanganan secara nonfarmakologis masih banyak yang tidak mengetahui jika kompres hangat dapat menurunkan nyeri pada asam urat.

Asam urat termasuk penyakit metabolik dimana terdapat pengendapan urat senyawa dalam sendi yang mengakibatkan peradangan sendi. Pada orang dewasa asam urat lebih meningkat dipicu dari umur, berat badan, tekanan darah tinggi, konsumsi minuman keras. Gejala yang di timbulkan adalah pembengkakan, kemerahan, serta nyeri sendi dan ada beberapa orang yang merasa sakit ringan dan segera hilang.(Muchlis & Ernawati, 2021).

Kadar asam urat dapat meningkat karena adanya penurunan eksresi pada ginjal, selain itu faktor yang bisa mempengaruhi asam urat adalah pola hidup yang tidak sehat, usia juga mempengaruhi karena kebanyakan lansia yang menderita asam urat. Orang dengan obesitas memiliki resiko asam urat, dengan pemeriksaan antropometri dapat menilai tingkat obesitas atau massa indek tubuh. Karena pada orang obesitas cenderung

memiliki eksresi pada ginjal lebih rendah di mana akan mengalami peningkatan pada produksi asam urat (Ninsi, 2020).

Gejala yang di timbulkan akibat asam urat biasanya menyerang satu sendi atau lebih. Gejala bisa tiba-tiba muncul pada malam hari, rasa sakit biasanya lebih sering muncul hingga terasa berdenyut atau nyeri seperti ditusuk jarum. Sendi yang mengalami asam urat biasanya meradang, merah, terasa panas, hingga bengkak. Rasa nyeri pada persendian mungkin dapat berkurang dalam beberapa waktu atau hari namun dapat muncul kembali pada waktu yang tidak menentu. Biasanya sakit nyeri yang timbul kembali akan berlangsung lama, beberapa penderita naik level menjadi asam urat kronis, adapun penderita yang tidak mengalaminya lagi (Chilappa et al., 2010).

Nyeri merupakan suatu sensorik emosional yang tidak menyenangkan bagi manusia. Nyeri dapat terjadi akibat kerusakan pada jaringan tubuh manusia. Kejadian ini memiliki karakteristik seperti seberapa sering nyeri dirasakan, dengan rasa seperti terbakar atau terasa tajam seperti tertusuk jarum dan juga penyebaran rasa nyeri yang dirasakan. Sensasi nyeri sendiri dapat digambarkan menjadi suatu penderitaan. Stimulus pada nyeri adalah suatu yang berasal dari kerusakan jaringan (Bahrudin, 2018)

Penanganan pada asam urat bisa dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi dengan farmakologi pasien akan diberikan obat salah satunya anti nyeri untuk meredakan nyeri atau peradangan akibat

asam urat. Sedangkan pada terapi non farmakologi dengan Teknik relaksasi kompres hangat dapat menurunkan rasa nyeri yang dialami oleh pasien asam urat (Indah *et al.*, 2021).

Kompres hangat adalah salah satu Teknik non farmakologi yang dapat mengurangi nyeri pada asam urat. Kompres hangat ini menggunakan prinsip perpindahan secara konduksi maka air panas tidak akan melukai kulit. Akan tetapi jika diberikan dengan frekuensi yang terlalu lama maka akan membuat kulit menjadi kemerahan. Maka dari itu kompres hangat harus dilakukan secara berkala (Widianti *et al.*, 2021).

Kompres hangat sendiri bisa diterapkan oleh pasien asam urat sebagai perawatan diri, Peran perawat dalam mengatasi nyeri sendi akibat asam urat sangat penting. Cara mengurangi nyeri sendi dengan mengajarkan kompres hangat secara mandiri, dengan kompres hangat pembuluh darah akan melebar setelah di kompres, hal tersebut mampu membantu kristal urat untuk masuk ke dalam pembuluh darah dan meninggalkan sendi (Kurniajati & Prana, 2015)

Menegemen nyeri non farmakologi dengan kompres hangat adalah suatu tindakan keperawatan yang memberikan air hangat pada lokasi nyeri. Untuk memberikan kenyamanan dan juga mengurangi rasa nyeri atau skala nyeri. Tujuannya memperlancar sirkulasi darah dan yang pasti untuk mengurangi rasa nyeri atau sakit. Kompres hangat lebih efektif dan mudah digunakan (Widyastuti *et al.*, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hasana *et al.*, 2022) dengan judul “*Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Nyeri Sendi Pada Lansia dengan Penyakit Gout Arthritis*” responden dengan skala nyeri sedang berjumlah 8 orang (47%) dan nyeri berat 9 orang (53%) sebelum di lakukan kompres hangat. Kompres hangat di lakukan selama 5 sampai 10 menit dengan suhu air 30 hingga 45, setelah di lakukan kompres hangat di dapati hasil responden dengan nyeri ringan 3 orang (18%) dan nyeri sedang 14 orang (82%).

Berdasarkan latar belakang di atas bahwasanya tingkat penderita asam urat masih terjadi peningkatan dengan gejala nyeri yang dirasakan oleh penderita asam urat. peneliti tertarik untuk menerapkan intervensi non farmakologis pada penelitian ini menggunakan penerapan kompres hangat, dengan tujuan menurunkan skala nyeri pada pasien asam urat dan dapat mengajarkan Teknik non farmakologi terhadap pasien asam urat serta menilai keefektifan penggunaan kompres hangat pada penurunan skala nyeri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana penerapan kompres hangat untuk menurunkan nyeri pada pasien asam urat ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui penerapan kompres hangat untuk menurunkan skala nyeri pada pasien asam urat

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui karakteristik responden

b. Mengetahui skala nyeri sebelum dan sesudah di lakukan kompres hangat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembang ilmu keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pengembangan ilmu keperawatan mengenai penerapan kompres hangat untuk menurunkan nyeri pada asam urat.

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman dan skill terkait Teknik non farmakologis penerapann kompres hangat untuk menurunkan nyeri pada asam urat.